



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

(STUDI KOMPARASI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA DAN
SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN PELAJARAN 2022/2023)

Nurfitriana^{1(*)}, Mohamad Ali², Sabar Narimo³

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹²³

nurfitriana6969@gmail.com¹, ma122@ums.ac.id², sabar.narimo@gmail.com³

Abstract

Received: 19 November 2022 Riset berikut bertujuan ialah agar mampu mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan dampak strategi pada mutu sekolah. Metode penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan (field study) dengan menggunakan sudut pandang kualitatif, model deskriptif menggunakan teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Riset berikut memiliki sumber data yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum serta bidang sarana prasarana. Hasil riset berikut yakni strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan menggunakan strategi hirarkis, transformasional dan fasilitatif oleh Zacher, Hannes, and Emily Johnson. Berdasarkan hasil riset yang sudah dilaksanakan yaitu memperlihatkan jika strategi yang di jalankan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo yaitu strategi transformasional dan fasilitatif. Dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah meliputi pengembangan kurikulum, guru, kesiswaan, sarana dan prasarana. Strategi yang dirumuskan oleh kepala sekolah terlaksana dengan efektif dan efisien serta sangat berpengaruh untuk peningkatan mutu sekolah. Strategi yang dibuat telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dampak strategi pada mutu sekolah terlihat dari prestasi baik dalam bidang akademik atau non-akademik. Hal-hal yang dijadikan keberhasilan sekolah telah dikembangkan dan diberdayakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Keywords: Strategi; Kepala Sekolah; Mutu Sekolah

(*) Corresponding Author: Nurfitriana, nurfitriana6969@gmail.com, +62 822 3251 8566

How to Cite: Nurfitriana, N., Ali, M., & Narimo, S. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (STUDI KOMPARASI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA DAN SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO TAHUN PELAJARAN 2022/2023). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 210-217.

INTRODUCTION

Negara Indonesia memiliki suatu permasalahan dibidang pendidikan yaitu rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang serta satuan Pendidikan. Peristiwa tersebut dapat diamati berdasarkan peringkat dan prestasi yang dimiliki oleh setiap sekolah yang belum memuaskan, ketersediaannya sarana dan prasarana yang lengkap, guru serta tenaga kependidikan yang berkompeten, dan pengelolaan sekolah yang masih belum terjamah secara menyeluruh (Asy'ari et al., 2017). Peristiwa tersebut biasanya dijumpai oleh sekolah swasta yang minim dalam memperoleh perhatian secara langsung dari pemerintah. Beragam upaya sudah dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan mengadakan training serta meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu

manajemen sekolah. Akan tetapi beragam indikator menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan belum memperlihatkan peningkatan secara menyeluruh. Pendidikan yang bermutu adalah hak dan harapan semua peserta didik, akan tetapi pada hakikatnya negara Indonesia mempunyai mutu pendidikan yang terlampaui jauh dari apa yang kita harapkan. Peristiwa tersebut, dapat kita amati dari urutan negara Indonesia dalam HDI (*Human Development Index*) yang terus mengalami penurunan. Ketua MPR RI, Bambang Soesatyo (dalam Utami & Simanjuntak, 2021) menjelaskan menurut laporan yang dikeluarkan oleh UNDP (United Nation Development Program), HDI Indonesia ditahun 2020 terletak di urutan 107 dari total 189 negara. Menurut hasil survey kemampuan pelajar yang di rilis *Program for International Student Assessment* (PISA) dibulan Desember negara Indonesia menempati urutan ke 72 dari 77 negara, berbeda jauh dari Negara Singapore yang berposisi di urutan kedua ataupun Malaysia di urutan angka 56. Indeks pendidikan yang rendah berpengaruh pada persaingan Sumber Daya Manusia di Indonesia yang masih tertinggal jauh apabila disamakan dengan negara yang lain. Salah satu upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan daya saing yaitu dengan menambah dan memajukan kualitas atau mutu dunia pendidikan di Indonesia.

Pada saat ini bangsa Indonesia masih belum memperlihatkan hasil peningkatan mutu yang memuaskan. Mutu sekolah yang rendah umumnya dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya mutu serta distribusi tenaga pendidik yang masih belum bisa dikatakan layak, minimnya sarana dan prasarana pendidikan, kurang sesuainya kurikulum yang digunakan, tidak mendukungnya lingkungan belajar disekolah ataupun dalam keluarga bahkan masyarakat. Maka guru serta tenaga kependidikan wajib untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal. Tujuan guru, tenaga kependidikan dan sekolah pun sebaiknya harus sesuai, sehingga dapat terpenuhi standar nasional pendidikan, terlebih standar pengelolaan pendidikan didalam meningkatkan mutu sekolah.

Dengan strategi peningkatan mutu diharapkan bisa menanggulangi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya mutu sekolah yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang sifatnya konvensional akan tetapi menggunakan optimalisasi SDM serta sumber dana, yang secara langsung mampu menumbuhkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2004) dirasa harus meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah yang profesional demi mensukseskan program pemerintah yang digerakkan berhubungan dengan meningkatkan mutu sekolah. Demi tujuan, sebaiknya kepala Sekolah wajib untuk mengetahui apa saja yang harus diraih (visi) serta bagaimanakah mencapai (misi). Kepala Sekolah sebaiknya harus mempunyai kepribadian yang memperlihatkan kredibilitasnya. Seluruh wujud aktivitas disekolah senantiasa berfokus kepada peningkatan profesionalisme seorang pemimpin serta tenaga kependidikan guna meningkatkan mutu pendidikan supaya bisa tumbuh dan berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan pembangunan serta perkembangan zaman.

Peningkatan mutu sekolah tidak akan mungkin terbebas dari peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orangtua, *stakeholder*, serta masyarakat yang secara langsung ikutserta disaat mengambil suatu keputusan. Dengan merubah kewenangan dalam pengelolaan pendidikan ditingkat sekolah, sekolah diharapkan dapat menyediakan dan menjawab kebutuhan ataupun tantangan secara tepat (Saputra, 2020).

Pada umumnya ada sebagian besar kepala sekolah yang belum maksimal dalam peningkatan mutu sekolah. Strategi kepala sekolah disaat meningkatkan mutu sekolah sebaiknya dilakukan oleh seseorang yang bisa menjalankan program peningkatan mutu secara optimal disegala sumber daya yang ada, maka tujuan daripada pendidikan tersebut dapat tercapai. Oleh sebab itu, dalam penulisan ini akan dideskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan dampak pada mutu sekolah.

METHODS

Riset berikut mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif serta jenis penelitian studi lapangan (*field study*). Riset berikut berlokasi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo. Riset berikut memiliki subjek penelitian antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan bidang sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo, artinya subjek penelitiannya yaitu sumber utama data yang mempunyai beberapa variabel didalamnya yang nantinya hendak dipergunakan dalam studi tersebut (Fadli, 2021). Pada riset berikut mempergunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara (tanya jawab), serta dokumentasi. Metode dan cara pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yakni berbentuk observasi guna mendapatkan data informasi yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah (hirarki, transformasional, fasilitatif) dalam meningkatkan mutu sekolah dan dampak pada mutu sekolah. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan bidang sarana prasarana, untuk memperoleh data strategi kepala sekolah (hirarki, transformasional, fasilitatif). Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Beberapa data yang telah diperoleh dapat dipergunakan sebagai data pelengkap ataupun pendukung dalam hasil penelitian. Selanjutnya data akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan yang terakhir proses pengambilan kesimpulan. Maka dari itu analisis data berbentuk proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi (Sugiyono, 2018).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Bp. Rusmanto, S.Pd.I., M.Pd.I tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yakni :

“Berdasarkan pendapat saya mengenai strategi kepala sekolah secara umum di SMP Muhammadiyah 8 ini yang pertama, menyamakan visi, misi, frekuensi dan persepsi semua ustad-ustadzah baik guru maupun tenaga kependidikan dengan cara setiap pagi tiada hari tanpa breaking news mulai dari jam 07.00-07.15 dengan adanya satu event ini kekompakan selalu terjaga, kebersamaan selalu dirawat kemudian berbicara tentang progress kedepan, evaluasi yang perlu ditingkatkan dan masalah apa yang perlu diselesaikan dan mencari jalan keluar dan semua itu satu hari harus selesai sehingga tidak menumpuk-menumpuk masalah, ini termasuk yang sudah saya terapkan. Yang kedua, supertim lebih diutamakan dibanding superman artinya keberhasilan itu bukan hanya berjumlah satu ataupun dua orang saja akan tetapi semua ini memiliki partisipasi dan peran baik kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan yang mempunyai peran yang sama sesuai tugas pokok kuncinya masing-masing. Yang ketiga, menggandeng masyarakat, orang tua siswa kita libatkan dengan cara saya mewajibkan kepada semua wali kelas untuk mengadakan pertemuan rutin minimal 1 bulan atau 2 bulan sekali untuk melaporkan kemajuan

perkembangan anak selama disekolah dan menyampaikan hal-hal yang memang perlu disampaikan ke orang tua misalnya belajar anak, sarana prasarana dan sebagainya sehingga antara masyarakat dan guru ada komunikasi yang baik dan saling mengisi kekurangan, menyampaikan program sekolah sehingga di rumah tetap terjaga. Jadi strategi yang saya gunakan dari yang sudah saya jelaskan ialah dengan strategi transformasional yang berarti menjadi sebuah integritas yang mempergunakan intelektual, inovasi, kreatif, peningkatan serta kesuksesan pendukung adalah hasil yang teramat penting.”

Pada paparan hasil wawancara diatas dapat ditarik garis besarnya jika kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan strategi transformasional dimana kepala sekolah memiliki visi, misi yang berperan sebagai teladan yang inspirasional, menancarkan rasa besar hati ataupun rasa optimisme, serta menitikberatkan rasa komitmen, keseimbangan berkaitan dengan tujuan yang diharapkan, standar etika serta moralitas yang tinggi, rasa saling menghormati serta rasa kepercayaan. Pemimpin yang transformasional hendaknya membuat bawahannya untuk mengamati jika tujuan yang akan dicapai lebih dari sekedar kepentingan dirinya sendiri.

Sedangkan menurut hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Al Azhar Syifa Budi Solo, Ibu Maya Irawati, S. Si tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yakni :

“Strategi untuk mutu sekolah di SMP Al Azhar Syifa Budi Solo berikut terdapat dari segi kurikulum nasional, kurikulum bilingual (pembelajaran menggunakan dalam bahasa inggris), kurikulum khusus (akhlak, tahfid). Segi kegiatan dalam jangka 1 tahun ini mulai dari pramuka, osis, tahfid, online class, jurnalistik, pengembangan ekstrakurikuler. Strategi yang saya pergunakan disaat peningkatan mutu sekolah yaitu dengan strategi fasilitatif yang berarti menjadi sebuah kepribadian yang mempergunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah guna berorientasi ataupun mengatasi permasalahan yang ada.”

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo menemukan beberapa dampak dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu pengembangan kurikulum, pengembangan guru, pengembangan kesiswaan, pengembangan sarana dan prasarana (Andang, 2014). Dampak dari 4 pengembangan tersebut menjadikan sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun dengan bantuan baik dari guru, siswa, staff dan pemerintah. Salah satu dampaknya yaitu mempermudah dalam proses pembelajaran serta terwujudnya pembelajaran secara maksimal.

Penulis menarik kesimpulan jika strategi yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo sudah berjalan secara baik. Namun keduanya memiliki perbedaan yaitu kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mempunyai gaya kepemimpinan yang charismatik, mampu memosisikan dirinya secara profesional serta dapat mewujudkan iklim kerja yang kondusif bahkan mengasyikkan termasuk dalam strategi transformasional sedangkan kepala sekolah SMP Al Azhar Syifa Budi Solo mempergunakan strategi yang sudah dirancang terlebih dahulu guna mencapai tujuan utama yakni meningkatkan mutu sekolah termasuk strategi fasilitatif.

Discussion

Berdasarkan hasil dari observasi dan hasil wawancara, sehingga peneliti mendapatkan hasil seperti dibawah ini :

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo memiliki perbedaan dalam strategi kepala sekolah namun dari strategi tersebut menunjukkan berbagai program dan merupakan tugas pokok dari kepala sekolah sebagai penggerak maksimal nya pekerjaan dari setiap aspek sekolah, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang sukses dalam intelektual dan karakternya. strategi kepala sekolah pada penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berikut mengacu kepada strategi kepemimpinan transformasional. Sedangkan strategi kepala sekolah di SMP Al Azhar Syifa Budi Solo tersebut mengacu kepada strategi kepemimpinan fasilitatif.

Berikut penemuan penelitian diatas serupa dan relevan dengan teori Zacher, Hannes, and Emily Johnson. dengan jurnal yang berjudul *leadership and creativity in higher education* mengenai strategi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu sekolah sebagai berikut: Pertama pemimpin mempergunakan strategi transformasional menurut persuasi, idealisme serta kapabilitas intelektual yang dapat mendorong pekerja dengan seperangkat nilai, simbol serta visinya. Kepemimpinan transformasional perguruan tinggi juga mengikutsertakan seorang pemimpin yang mendorong setiap pengikutnya (contohnya pegawai ataupun mahasiswa) yang berperan sebagai model positif (pengaruh ideal), menghubungkan visi masa depan yang menarik (motivasi inspirasional), mendorong pandangan yang kreatif serta independent (stimulasi intelektual), serta menjadi perhatian dan pengasuhan (pertimbangan individual). Kedua, pemimpin mempergunakan strategi fasilitatif yaitu dapat mengundang dan mengajak pengikutnya agar dapat mengarahkan seluruh daya energy psikisnya guna mendapatkan penyebab bersama, strategi berikut memberikan kemitraan sehari-hari kepada tenaga pendidik disaat menciptakan visi ke dalam kehidupannya, seorang pemimpin alangkah baiknya juga berkerja di belakang layar bukan di atas pentas.

Dari perbedaan tersebut penulis menganalisis beberapa langkah strategi untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo, antara lain :

1. Pemimpin harus memiliki attitude/akhlaq yang baik dan sopan, kecerdasan emosional, konsistensi, berpikir kritis dan kreatif, memiliki ide-ide baru, serta bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada seluruh stakeholder sekolah serta keinginan kuat untuk terus mengembangkan diri dan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan kepala sekolah.
2. Pemberian motivasi kepada guru dengan cara pendekatan kekeluargaan, kunjungan kelas, serta menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik disaat menjalankan beragam tanggung jawabnya.
3. Menyelenggarakan program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler sangat berperan penting disuatu sekolahan, sebab mampu mengidentifikasi serta mengamati hobi, talenta, serta talenta yang dimiliki setiap siswa. Adapun program ekstra kurikuler yang diadakan di adakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu: Sepak bola, voli, basket, dll.
4. Pelaksanaan supervisi mengajar dan supervisi perorangan secara rutin. Tindakan berikut biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah supaya dapat mengamati secara langsung masalah yang sedang menimpa tenaga pendidik sepanjang mereka menjalankan tugasnya, maka kepala sekolah bisa memberi perlindungan sesuai kemampuannya. Tindakan berikut dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara menyelenggarakan kunjungan kelas, rapat atau pembinaan secara individu kepada tenaga pendidik. Selanjutnya kepala sekolah akan selalu menyelenggarakan

pengawasan kepada setiap tenaga pendidik secara individual disaat membangun serta mengarahkannya, maka dari itu tenaga pendidik dapat melaksanakan kewajibannya secara baik dan benar, umumnya dilaksanakan apabila terdapat suatu masalah yang teramat besar serta terjadi pada tugas tenaga pendidik tersebut.

5. Menciptakan sekolah yang berbudaya kondusif serta berinovatif. Disaat mewujudkan suatu budaya serta keadaan sekolah yang kondusif, alangkah baiknya kepala sekolah serta semua anggota warga sekolah dan para *stakeholders* wajib untuk saling membantu dan bekerjasama disegala permasalahan. Beberapa program kebijakan yang dijalankan dalam rangka menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif diantaranya: melaksanakan perencanaan program dengan matang serta strategi pencapaian harus terstruktur, melaksanakan perubahan mindset kepada semua *stakeholder*, memberikan contoh atau teladan yang baik. Menanamkan nilai-nilai karakter, serta mewujudkan daya dukung yang maksimal disekolah.
6. Optimalisasi penggunaan media dan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara menyusun suatu kebijakan guna mengharuskan setiap tenaga pendidik disaat melaksanakan pembelajarannya dengan mempergunakan media ataupun sarana pendidikan yang telah ada, maka nantinya dapat menciptakan hasil pengajaran yang maksimal.
7. Evaluasi suatu program penting untuk melihat program yang telah di rencanakan mencapai tujuan atau belum. Evaluasi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Kepala sekolah mewajibkan evaluasi setiap hari agar guru bisa bekerja sama dengan baik dan kendala-kendala disekolah agar cepat teratasi. Sedangkan di SMP Al Azhar Syifa Budi Solo dilakukan setiap sebulan sekali dan diadakan rapat saat kunjungan wali murid kesekolah.
8. Menciptakan satuan kerja, memberikan *feed back*, melakukan koordinasi, mewujudkan suatu jaringan komunikasi, menjalankan kerjasama serta sebagai model didalam visi sekolah.
9. Dalam bidang pendidikan sekolah memfasilitasi bentuk buku dimana buku tersebut mampu menunjang kurikulum pendidikan khususnya dalam kurikulum merdeka, komputer, ruang belajar yang kondusif, khususnya pula tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. SMP Al Azhar Syifa Budi Solo dan SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sangat memfasilitasi terutama buku-buku perpustakaan.

Dampak penerapan program dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu diantaranya :

a. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yakni pedoman sekolah dalam melaksanakan proses KBM. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI. Dalam mata pelajaran umum, wajib, Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo mengacu pada kurikulum merdeka serta diintegrasikan dengan muatan-muatan pendidikan islam.

b. Pengembangan Guru

Guru adalah seseorang yang berperan penting dan utama disaat mencapai tujuan pendidikan dan seseorang yang dapat mencerminkan mutu pendidikan, guru juga berperan sebagai tombak keberhasilan pendidikan. Menurut (Mulyasa, 2004) guru yaitu sosok pengajar yang dijadikan tokoh, teladan serta identifikasi untuk setiap siswa dan lingkungannya. Dengan dilaksanakannya strategi sekolah berupa pengembangan guru yang salah satunya yaitu dengan mengikutsertakan guru ke berbagai pelatihan, seminar, diklat, KKG maupun loka karya, ada banyak dampak positif yang ditunjukkan oleh guru tersebut diantaranya yaitu guru memberikan penanaman konsep kepada

peserta didik, guru menerangkan materi yang akan diajarkan secara garis besar kemudian guru akan menyelenggarakan sesi tanya jawab agar dapat melihat seberapa besar pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Selain penanaman konsep, guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang merupakan respon guru untuk meningkatkan perhatian peserta didik kepada materi pembelajaran, merangsang motivasi peserta didik untuk lebih berprestasi. Motivasi belajar peserta didik juga dikembangkan melalui pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam proses KBM. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan SMP Al Azhar Syifa Budi Solo telah membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan penyampaian materi yang kreatif sehingga pengajaran tidak monoton.

c. Pengembangan Kesiswaan

Banyak kegiatan yang dibuat oleh sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik menjadi peserta didik yang mempunyai iman, akhlak dan ketaqwaan kepada penciptanya. Hasilnya dari strategi yang diimplementasikan kepala sekolah yakni banyak peserta didik yang lebih santun, toleransi, sportif dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

d. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat membantu demi tercapainya proses KBM. Oleh karena keberadaannya sangat penting maka harus dijaga bersama dengan merawat dengan bijaksana. Sarana dan prasarana sekolah di kelompokkan seperti dengan fungsi dan cara perawatannya adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, sarana dan prasarana dalam kegiatan di luar kelas. Semua sarana dan prasarana ini dipertanggungjawabkan kepada departemen aset dan kepada masing-masing guru bidang studi dan dapat selalu diperbaharui setiap tahun dengan anggaran yang ada.

CONCLUSION

Strategi-strategi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta serta SMP Al Azhar Syifa Budi Solo yang mengacu pada strategi transformasional dan strategi fungsional telah berjalan dengan baik dan terlaksana dengan efektif dan efisien serta sangat berpengaruh untuk peningkatan sekolah yang bermutu. Dalam pelaksanaan program dan strategi tersebut terus ditingkatkan secara intensif oleh sekolah. Dampak dari penerapan strategi dan program kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari prestasi sekolah yaitu dibidang akademik atau non-akademik. Kepala sekolah sebagai manajerial dapat memenej sekolahnya dengan membagi tugas dan wewenang serta melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

REFERENCES

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sleman: Ar Ruz Media.
- Asy'ari, H., Zahrudin, & Fauziah, S. (2017). Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2)*.
- Fadli, R. M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, H. A. (2020). Principal Leadership For School-Based Management. Available at SSRN 3635107.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, L. D., & Simanjuntak, J. (2021). 20 Persen APBN untuk Pendidikan Tapi IPM Indonesia di Peringkat 107 dari 189 Negara Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul 20 Persen APBN untuk Pendidikan Tapi IPM Indonesia di Peringkat 107 dari 189 Negara. Url: <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/05/03/20-persen-apbn-untuk-pendidikan-tapi-ipm-indonesia-di-peringkat-107-dari-189-negara>.